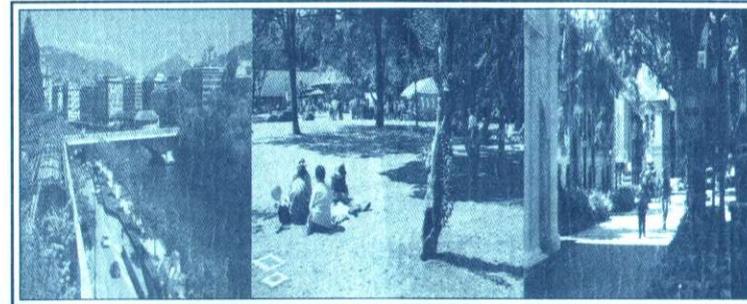


PENTINGNYA PENATAAN RUANG DALAM MEWUJUDKAN KOTA BERKELANJUTAN

LATAR BELAKANG

Ruang sebagai wadah manusia dan makhluk hidup lainnya melakukan kegiatan, wajib dikembangkan dan dilestarikan pemanfaatannya secara optimal dan berkelanjutan. Pembangunan perkotaan dan pedesaan paling berperan dalam mewujudkan pemanfaatan ruang. Isu ketimpangan dalam pembangunan perkotaan telah lama dipersoalkan, karena tidak ditata secara baik, sehingga mengakibatkan :

- **Beban Kota Makin Berat**
 - Jumlah penduduk perkotaan semakin tinggi, di Indonesia tahun 2015 diperkirakan 60% penduduk berada di perkotaan.
 - Kebutuhan akan lahan untuk permukiman menyebabkan tingginya alih-guna lahan di perkotaan dan munculnya permukiman-permukiman kumuh.
 - Perkembangan infrastruktur yang tidak dapat mengimbangi pertumbuhan lalu lintas telah menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas di perkotaan.
- **Kualitas Lingkungan Perkotaan Makin Rendah**
 - Penduduk perkotaan makin sering mengalami bencana banjir, polusi udara, kebisingan dan kerawanan sosial yang menyebabkan menurunnya produktivitas masyarakat.
- **Ruang Terbuka Publik Makin Kurang**
 - Kuantitas dan kualitas ruang publik dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan makin menurun dari tahun ke tahun. Saat ini luas RTH perkotaan rata-rata hanya 10%, turun dari sebelumnya sekitar 30% pada tahun 1970an.



KONSEP RUANG TERBUKA HIJAU

- Ruang terbuka publik terdiri dari ruang terbuka hijau (RTH) dan non-hijau (ruang terbuka biru atau yang diperkeras).
- RTH adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial/budaya dan arsitektural yang dapat pula memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya.

PERAN PENATAAN RUANG

- Perencanaan Tata Ruang Kota harus dimulai dengan pertanyaan dimana kita tidak boleh membangun.
- Kawasan-kawasan rawan bencana sebaiknya digunakan untuk RTH. Secara hirarkhis di setiap tingkatan wilayah ruang di perkotaan harus memiliki fungsi pelayanan sosial tertentu dan bentuk RTH yang spesifik.

PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU :

- Upaya-upaya yang dilakukan untuk menambah RTH adalah :
- Menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan (NSPM) untuk penyelenggaraan dan pengelolaan RTH;
 - Menetapkan kebutuhan luas minimum RTH sesuai dengan karakteristik kota, dan menetapkan indikator keberhasilan pengembangan RTH suatu kota;
 - Meningkatkan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya RTH melalui gerakan kota hijau (*green cities*);
 - Mengembangkan mekanisme insentif dan disinsentif yang dapat lebih meningkatkan peran swasta dan masyarakat

- melalui bentuk-bentuk kerjasama yang saling menguntungkan untuk pengembangan RTH;
- Mengembangkan proyek-proyek percontohan RTH untuk berbagai jenis dan bentuk yang ada di beberapa wilayah kota dengan melibatkan para pemangku kepentingan perkotaan.

AZAS KOTA BERSIH DAN BERKELANJUTAN PENERAPANNYA DI INDONESIA

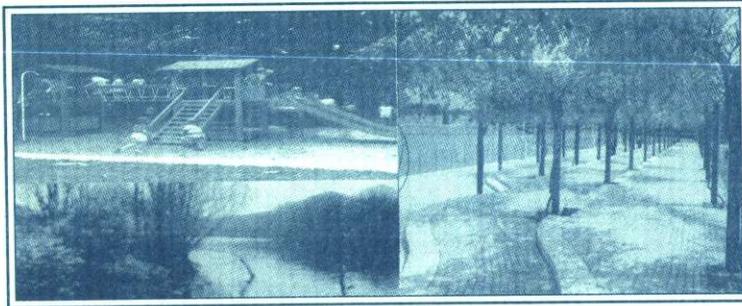
- Perkembangan berkelanjutan adalah konsep yang dibangun atas keyakinan bahwa kehidupan manusia di bumi harus diupayakan agar berlanjut.
- Tidak ada manusia yang mau menjadi generasi terakhir dan punah seperti dinosaurus.
- Kehidupan itu sendiri selalu diupayakan makin berkualitas.
- Alam tempat kita hidup ini milik bersama bukan warisan tetapi apa yang dititipkan untuk para anak cucu.

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alami	Ekologis Sosial/ Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	Non-alami	Arsitektural Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat



PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

- Melalui sidang umum PBB tahun 1987 disepakati sebagai azas bersama seluruh negara di dunia;
- Intinya adalah bahwa segala upaya pemenuhan kebutuhan sekarang tidak menghalangi pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang;
- Melalui KTT Bumi di Rio de Janeiro 1992, azas dan konsep tersebut dituangkan dalam program dunia yang disebut Agenda 21;
- Berkelanjutan diterapkan pada segala bentuk kegiatan, tetapi ada perhatian khusus pada kota.



KOTA BERSIH DAN BERKELANJUTAN

- Kota merupakan tempat terkonsentrasinya kehidupan manusia.
- Setengah penduduk dunia tinggal di kota dan akan terus meningkat sampai mungkin sekitar 70-80 persennya.
- Di negara sedang berkembang penduduk kota baru sekitar 20-30 persen dan dengan cepatnya menuju kondisi 50 persen untuk kemudian akan menyamai penduduk kota di negara maju.
- Upaya untuk menahan pertumbuhan kota seperti yang dilakukan di RRC atau de-urbanisasi yang dilaksanakan di Kamboja tidak dapat menghentikan proses mengkota
- Kota merupakan wujud nyata perkembangan dan kemajuan,
- Ciri-ciri perkembangan dan kemajuan bangsa dapat ditengarai dari kondisi kotanya.
- Kota adalah pusat komunikasi, pusat percaturan politik, pusat kekuasaan dan administrasi.
- Dari kota pula terjadi pengembangan nilai baru dan kebudayaan baru. Banyak produk budaya yang mandeg tiba-tiba muncul kembali berkembang karena dorongan kota.
- Kota kemudian juga diakui sebagai mesin pembangkit pertumbuhan ekonomi, penentu pola konsumsi dan produksi.
- Kota menawarkan aneka lapangan kerja dan bahkan perkembangan pertanian banyak ditentukan oleh kota
- Kota dapat menjadi agen kapital global yang agresif dan eksploitatif.

- Kota adalah konsumen air bersih yang besar yang dapat menyebabkan terganggunya alokasi air bagi pertanian.
- Kota yang terus melebar mengkonsumsi tanah pertanian yang produktif.
- Rusaknya lingkungan oleh misalnya galian pasir dan batu karena permintaan kota.
- Kota juga menjadi penghasil limbah dan produsen pencemaran yang terbesar di setiap negara

WACANA DAN KONSEP MENGENAI KESEPAKATAN TENTANG : AZAS KOTA BERSIH DAN BERKELANJUTAN

- Kota berkelanjutan adalah kota yang mampu memenuhi kebutuhan kaum miskin kota sekarang (WRI, 1996).
- Kota yang berkelanjutan adalah kota yang berfungsi bagi rakyat untuk melindungi kesehatannya, menyediakan lingkungan (*shelter*), dan menawarkan kesempatan untuk bekerja dan mengekspresikan budidayanya (Seregaldin, 1995).
- Kota berkelanjutan adalah kota dengan program perumahan dan pelayanan kota yang didasarkan pada konsensus (Badshah, 1996).

BERBAGAI UPAYA BERSAMA MERUMUSKAN AZAS KOTA BERSIH DAN BERKELANJUTAN

Deklarasi Aalborg 1994, AZAS SUSTAINABLE CITY bagi KOTA EROPA. Antara lain:

- Keadilan sosial, ekonomi yang berkelanjutan dan berkelanjutannya lingkungan.
- Konsumsi material yang dapat diperbaharui tidak melebihi kemampuan sistem alami untuk memperbaharuinya.

Tidak ada sesuatu yang baru, yang penting komitmen untuk menerapkannya dimasing-masing kota. Kompetisi antar kota di Indonesia untuk mendapatkan Adipura yaitu kota yang paling bersih, berlangsung sampai kini.

AZAS MELBOURNE (Mei 2002): KOTA BERKELANJUTAN adalah kota yang dapat:

- Merumuskan visi jangka panjang kota berdasarkan keberlanjutan; keadilan sosial, ekonomi dan politik dan ciri khas mereka.
- Mencapai keamanan sosial ekonomi jangka panjang.
- Mengenali nilai hakiki keanekaragaman hayati dan ekosistem alami, melindungi dan memulihkan kembali.
- Memampukan komunitas agar dapat memperkecil tapak ekologisnya.
- Membangun karakteristik ekosistem dalam pengembangan dan memelihara kesehatan dan keberlanjutan kota.
- Mengenali dan membangun karakteristik khas kota termasuk nilai-nilai kemanusiaan dan budayanya, sejarah dan sistem alaminya.
- Memberdayakan masyarakat dan mempercepat peransertanya.
- Memperluas dan memampukan jaringan kerjasama untuk mencapai masa depan bersama yang berkelanjutan.
- Meningkatkan konsumsi dan produksi yang mendukung berkelanjutan, melalui penggunaan teknologi berwawasan lingkungan dan manajemen permintaan yang efektif.
- Meningkatkan kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, berdasarkan pertanggungjawaban, keterbukaan dan penyelenggaraan yang baik.

Asisten Deputi Urusan Pengawasan dan Evaluasi Lingkungan
Deputi Bidang Tata Lingkungan
Kementerian Negara Lingkungan Hidup
Gedung A Lantai IV

Jl. D.I. Pandjitan Kav. 24 Jakarta Timur 13410
Telp/Fax : (021) 859 04930
awasiruang@menlh.go.id